

Title : Batik Ecoprint, Inovasi Batik Ramah lingkungan di Kelurahan
Jambangan, Kota Surabaya

Author(s) : Ita Puspitasari, Nuril Khatulitiyawati, Enggartiarso, Buyung Satria
Permana

Institution : PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya

Category : Article

Topics : Art, Environment, Industry

Batik Ecoprint, Inovasi Batik Ramah lingkungan di Kelurahan Jambangan, Kota Surabaya

Ita Puspitasari¹, Nuril Khatulitiyawati¹, Enggartiarso¹, Buyung Satria Permana¹

PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya

Batik merupakan salah satu identitas Negara Indonesia. Batik sendiri merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Batik menjadi warisan budaya dunia milik Indonesia setelah ditetapkan oleh Educational Scientific and Cultural Organisation (UNESCO) pada, 2 Oktober 2009.¹ Setelah di tetapkan oleh UNESCO, setiap tanggal 2 Oktober ditetapkan sebagai Hari Batik di Indonesia. Pada setiap tanggal 2 Oktober, seluruh masyarakat Indonesia mulai dari siswa sekolah, pekerja kantor, dan pekerja sektor informal bersama-sama menggunakan baju batik untuk memperingati warisan budaya tersebut.

Kesenian batik telah menyebar di seluruh daerah di Indonesia. Motif Batik sendiri memiliki nama tersendiri di setiap wilayah diantaranya motif batik jogja, batik jepara, batik solo dll. Motif-Motif batik tersebut sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas dan diburu oleh para wisatawan untuk dijadikan oleh-oleh asal daerah tersebut. Pada era modern ini banyak sekali inovasi-inovasi baru dalam motif batik salah satunya batik ecoprint. Teknik pembuatan ecoprint mulai diperkenalkan di negara India awal tahun 2000 oleh India Flint, yaitu daun-daunan ditempel pada kain sutera atau wool kemudian digulung dan dimasukan ke dalam steam.² Teknik ecoprint tersebut diminati oleh banyak orang dan telah menyebar ke penjuru asia tenggara salah satunya di Indonesia.

Ecoprint dari kata eco asal kata ekosistem (alam) dan print yang artinya mencetak, teknik ini dibuat dengan cara mencetak dengan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar sebagai kain, pewarna, maupun pembuat pola motif. Bahan yang digunakan berupa dedaunan, bunga, batang bahkan ranting. Ecoprint menggunakan unsur-unsur alami tanpa bahan sintetis atau kimia. Penggunaan bahan alam merupakan ciri khas membatik dengan

¹ Welianto, Ari. Batik: Sejarah dan Ragam Batik
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/02/200000069/batik-sejarah-dan-ragam-batik?page=all>.

² Agustin, E Yayuk, Ecoprint, Genre Batik Indonesia, [Ecoprint, Genre Batik Indonesia - Namira Ecoprint](#)

teknik ecoprint (Fatmala, 2020:1143)³. Sesuai dengan pengertian diatas batik ini lebih ramah terhadap lingkungan karena menggunakan bahan-bahan dari alam. Bahan-bahan yang digunakan juga dapat didapat dengan mudah sehingga banyak orang yang tertarik dengan teknik ini.

Teknik batik ecoprint ini diterapkan di kelompok ibu-ibu yang ada di Kelurahan Jambangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya, Jawa Timur. PT Pertamina Patra Niaga Inegrated Terminal Surabaya melalui Program CSR menggandeng Ibu-Ibu yang ada di Kelurahan Jambangan untuk membuat produk batik menggunakan teknik batik eco print ini. Kelompok Ibu-ibu tersebut memiliki nama SiMaMa singkatan dari Srikandi Makmur Bersama.

Awal mula kelompok SiMaMa dibentuk karena terdapat banyak warga Kelurahan Jambangan khususnya Ibu-Ibu yang tidak memiliki penghasilan. Selain itu masyarakat di Kelurahan Jambangan masih memiliki sifat guyub antar masyarakat dan memiliki semangat tinggi sehingga sangat berpotensi untuk diberikan pelatihan. Dari latar belakang tersebut, PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya melalui Program CSR menggandeng Ibu-Ibu yang ada di kelurahan Jambangan untuk membuat inovasi batik ecoprint. Di Kelurahan Jambangan masih terdapat banyak tanaman yang dapat diambil daunnya untuk digunakan sebagai motif Batik Ecoprint.

Kegiatan dan Rencana Keberlanjutan

Kelompok SiMaMa mendapatkan beberapa kali pelatihan pembuatan ecoprint dari PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya selama tahun 2021-2022. Pelatihan pertama dilakukan pemaparan pengertian batik ecoprint, bahan yang dibutuhkan serta cara penggunaannya. Pelatihan Tahap II dilaksanakan praktek membuat ecoprint menggunakan kain ukuran 1x1 m. Berikut adalah cara membuat ecoprint :

a. Bahan

- kain utama
- kain penutup
- dedaunan
- zat warna alam

³Dwita Anja Asmara¹ , Sarasati Meilani², Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. [Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual | Asmara | Jurnal Pengabdian Seni \(isi.ac.id\)](#)

- symplocos,
- Cairan tawas
- cairan tunjung
- Alat pengukus
- kantong plastik
- roller
- tali rafia.

b. Persiapan kain

Sebelum dicetak menggunakan motif daun, kain harus dipersiapkan terlebih dahulu.

- Kain dibersihkan dengan cara mencuci kain utama menggunakan cairan TRO atau deterjen ringan.
- Setelah itu kain direndam menggunakan cairan Alluminium Sulfat ditambah dengan soda ash 14gr/lit. Rendam air selama 12 jam. Hal tersebut bertujuan untuk membuka pori-pori kain supaya zat warna alam bisa masuk ke dalam serat air.

c. Proses Pembuatan zat warna alam

- Siapkan zat warna alam yang kita inginkan
- Rebus 1 kg kayu zat warna alam dalam 3 liter air, tunggu hingga air menyusut hingga 1 liter.
- Tambahkan setengah sendok makan symplacos ke dalam cairan zat warna alam yang masih panas, aduk rata kemudian saring.

d. Proses persiapan daun

- Siapkan 1 liter air ditambahkan cairan tunjung sebanyak 5gr atau 1 sendok the.
- Rendam daun kedalam larutan selama 45 menit
- Angkat daun kemudian dilap dengan kain

e. Proses mendesain daun

- Rendam kain penutup ke dalam larutan zat warna alam selama 1 jam
- Celuk kain utama ke dalam larutan tunjung
- Bentangkan kain lalu tata daun dengan posisi telentang. Tulang daun menghadap kain
- Tutup dengan kain yang sudah di rendam ke dalam zat warna alam

- Tutup dengan kantong plastik
 - Gulung dengan roller dan ditali menggunakan tali rafia
 - Kukus selama 2 jam
- f. Proses Oksidasi
- Setelah di kukus dijempur di tempat yang teduh selama 3 hari
 - Setelah 3-5 hari, cuci kain menggunakan shampoo atau sabun lerak.
 - Apabila ingin warna yang lebih kuat fiksasi menggunakan larutan tawas, tunjung dan kapur.
 - Setelah dicelup di larutan fiksator cuci menggunakan shampoo atau sabun lerak.

Beberapa pelatihan dan praktek yang diberikan kepada Kelompok SiMaMa menghasilkan beberapa produk diantaranya kerudung ecoprint, kain ecoprint, tas ecoprint dan mukena ecoprint. Produk yang telah dihasilkan dijual di galery produk yang ada di RW 01 Kelurahan Jambangan, Kota Surabaya. Produk Ecoprint tersebut banyak diminati oleh kantor pemerintah tingkat kelurahan, kecamatan hingga kantor dinas yang ada di Surabaya. Produk ini selain memiliki motif unik juga memiliki warna yang menyerupai warna dedaunan sehingga banyak yang menyukai motif batik ecoprint ini.

Kelompok SiMaMa telah dibina selama 2 tahun oleh CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya. Rencana kedepan, CSR PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya akan memberikan pelatihan mengenai cara pemasaran dan inovasi produk. Pelatihan pemasaran sangat penting dilakukan karena seringkali kelompok SiMaMa kesulitan dalam memasarkan produk karena banyak masyarakat yang belum mengenal produk ecoprint kelurahan Jambangan ini. Inovasi produk juga sangat penting dilakukan karena fashion berkembang sangat cepat, maka diperlukan inovasi untuk mengikuti dengan perkembangan fashion saat ini.

Penerima Manfaat Program

Program *Corporate Social Responsibility* sejatinya harus memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat terutama kelompok rentan. Sasaran pada program Batik Ecoprint ramah lingkungan tersebut PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya melibatkan kelompok rentan yang ada di wilayah Kelurahan Jambangan. Melalui Kelompok

Simama (Srikandi Makmur Bersama) kelompok rentan dilibatkan dalam program yang dimulai dari perencanaan program hingga evaluasi.

Kelompok Simama (Srikandi Makmur Bersama) terdiri dari 14 orang, 7 orang diantaranya merupakan kelompok rentan. Definisi kelompok rentan dalam program Batik Ecoprint ini yaitu warga Kelurahan Jambangan yang terdaftar dalam daftar MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah). Daftar MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) tersebut ditentukan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Sosial dan Kelurahan setempat. Kelompok Simama (Srikandi Makmur Bersama) merupakan penerima manfaat dari Program Batik Ecoprint.

Kelompok rentan dilibatkan dalam setiap proses program. Mulai dari perencanaan program kelompok rentan dilibatkan dan diberikan ruang untuk menyampaikan gagasan mengenai keberlanjutan program. Pada proses pelaksanaan program kelompok rentan dilibatkan dalam peningkatan kapasitas mengenai pembuatan batik ecoprint dari tahap dasar hingga akhir. Selain itu, kelompok rentan juga diberikan peningkatan kapasitas dalam pemasaran produk hasil batik ecoprint dan peningkatan kapasitas dalam berorganisasi. Pada evaluasi program, kelompok rentan dilibatkan dan diberi ruang untuk menyampaikan evaluasi kegiatan.

Program pemberdayaan yang baik harus melibatkan *multi-stakeholder*. Beberapa *stakeholder* terlibat dalam pelaksanaan program Batik Ecoprint diantaranya kelompok rentan, Kelurahan Jambangan dan PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya. PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya berperan sebagai pemilik program CSR Batik Ecoprint. Kelurahan Jambangan terlibat dalam pemasaran produk Batik Ecoprint. Kelurahan Jambangan berkomitmen untuk membantu pemasaran produk yang diperkuat dengan adanya *Memorandum of Understanding* (MOU) antara Kelompok Simama (Srikandi Makmur Bersama) dengan Kelurahan Jambangan.

Dampak untuk Masyarakat

Program *Corporate Social Responsibility* yang disusun tentunya memiliki manfaat terhadap masyarakat. Berbagai dampak positif telah dirasakan oleh masyarakat terutama kelompok rentan diantaranya:

1. Peningkatan pendapatan

Program Batik Ecoprint selain bertujuan untuk mengurangi sampah organik daun-daun yang tidak terpakai juga bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat terutama kelompok rentan. Penerima manfaat dari program merupakan kelompok rentan yang tidak memiliki penghasilan tetap. Adanya program tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil penjualan batik ecoprint.

2. Peningkatan kapasitas

Dampak untuk masyarakat juga dirasakan dengan adanya peningkatan kapasitas. PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya memberikan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas anggota kelompok. Sebelum adanya program, anggota kelompok tidak dapat membuat batik ecoprint dan tidak memanfaatkan sampah organik, setelah adanya program memiliki dampak kapasitas pengetahuan kelompok masyarakat mengenai pengolahan sampah organik menjadi batik ecoprint bertambah. Kapasitas dalam mengelola organisasi dan kepemimpinan sosial oleh anggota Kelompok Simama (Srikandi Makmur Bersama) juga meningkat.

3. Peningkatan kohesi sosial

Program Batik Ecoprint meningkatkan kohesi sosial pada Kelompok Simama. Anggota Kelompok Simama terdiri dari perwakilan ibu-ibu dari RW 01-07 Kelurahan Jambangan. Perwakilan ibu-ibu tersebut terdiri dari berbagai macam strata sosial yang awalnya tidak saling mengenal kemudian menjadi satu bagian pada Kelompok Simama. Adanya Kelompok Simama meningkatkan interaksi dan intensitas bertemu mereka sehingga meningkatkan kohesi sosial.

Dampak Terhadap Lingkungan

Sesuai dengan peraturan menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia NOMOR PER-05/MBU/04/2021 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, perusahaan diwajibkan untuk melakukan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang tidak hanya memiliki dampak sosial namun juga memiliki dampak terhadap lingkungan. Program Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Patra Niaga

Integrated Terminal Surabaya batik ecoprint memiliki dampak terhadap lingkungan diantaranya mengurangi limbah organik dedaunan dan mengurangi limbah pewarna tekstil.

Limbah organik daun dimanfaatkan untuk pewarna alami ecoprint. Pemanfaatan pewarna alami tersebut dapat menurunkan pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran udara dan pencemaran daratan akibat penggunaan pewarna tekstil yang mengandung zat-zat berbahaya. Risiko apabila terjadi pencemaran air ditunjukkan dengan perubahan kualitas air bersih yang digunakan untuk konsumsi sehari-hari akibat dari air limbah yang masuk ke tanah dan mencemari air bersih. Risiko pada pencemaran udara ditunjukkan dengan adanya bau tidak sedap yang menyengat dan mengganggu pernapasan masyarakat. Sedangkan risiko pada pencemaran daratan yaitu terganggunya kesuburan tanah. Batik ecoprint merupakan program yang memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan. Pengurangan sampah organik yang dapat dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai jual serta dapat menjaga kualitas lingkungan agar terhindar dari zat-zat kimia berbahaya.

Kesimpulan

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya memiliki *multi effect* terhadap masyarakat maupun lingkungan. Dampak yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan, meningkatnya kapasitas atau pengetahuan mengenai pembuatan batik ecoprint, meningkatnya kapasitas pengelolaan organisasi dan meningkatnya kohesi sosial. Sedangkan dampak terhadap lingkungan yaitu sampah organik dedaunan dapat dimanfaatkan dan dapat menjadi barang yang memiliki nilai jual serta dapat mengurangi pencemaran air, pencemaran tanah, pencemaran udara dan pencemaran daratan akibat penggunaan zat pewarna tekstil kimia. Batik ecoprint dapat menjadi budaya baru dalam fashion di Indonesia sehingga dapat memperkaya warisan budaya nasional.